



EDUKASI PARENTING ISLAMI BERBASIS VIDEO HOME EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI DESA

Uswatun Hasanah Usnur¹, Sutrisni², Laila Darma Sari³, Ridha Sakinah⁴, Elvida Hanum⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing tinggi Deli^{1,2,3,4,5}
e-mail: uswahasanah21@yahoo.co.id¹, Sutrisni280290@gmail.com²,
lailadarmasarii09@gmail.com³, ridhasakinah18@gmail.com⁴, elvieevielewis@gmail.com⁵

Diterima: 30/1/2026; Direvisi: 6/2/2026; Diterbitkan: 17/2/2026

ABSTRAK

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya, di mana stimulasi orang tua menjadi faktor kunci. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji implementasi edukasi *parenting* Islami berbasis *video home education* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di Desa Perbahanan, Kabupaten Serdang Bedagai. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian melibatkan orang tua dan anak usia dini melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Edukasi diberikan melalui media *video home education* yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan panduan praktis stimulasi kognitif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media video sangat efektif karena sifatnya yang fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan. Terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman orang tua mengenai pola asuh Islami serta intensitas keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dampak positif juga terlihat pada aspek kognitif anak, khususnya dalam kemampuan mengenal konsep dasar, penguatan daya ingat, berpikir logis, dan pemecahan masalah sederhana. Dengan demikian, *parenting* Islami berbasis *video home education* menjadi strategi alternatif yang aplikatif untuk mengoptimalkan potensi intelektual anak yang selaras dengan nilai spiritual. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan keluarga terbukti mampu menjembatani keterbatasan akses informasi bagi orang tua di wilayah pedesaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Parenting Islami, Video Home Education, Perkembangan Kognitif Anak, Pendidikan Keluarga.*

ABSTRACT

Early childhood cognitive development is a fundamental aspect that determines learning success in later stages, where parental stimulation is a key factor. This community service project aims to examine the implementation of Islamic parenting education based on home education videos in improving children's cognitive development in Perbahanan Village, Serdang Bedagai Regency. Using a descriptive qualitative approach, the research subjects involved parents and early childhood children through observation, in-depth interviews, and documentation techniques. Education was provided through home education videos that integrate the values of the Qur'an and Hadith with practical guidance on cognitive stimulation. The results of the activity indicate that the use of video media is highly effective due to its flexible nature, easy access, and appropriateness to rural communities. There was a significant increase in parents' understanding of Islamic parenting patterns and the intensity of their involvement in accompanying their children's learning at home. Positive impacts were also seen on children's cognitive aspects, particularly in the ability to recognize basic concepts, strengthen



memory, think logically, and solve simple problems. Thus, Islamic parenting based on home education videos is an applicable alternative strategy for optimizing children's intellectual potential in line with spiritual values. The integration of digital technology in family education has proven to be able to bridge the limited access to information for parents in rural areas in a sustainable manner.

Keywords: *Islamic Parenting, Video Home Education, Cognitive Development, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menempati posisi yang sangat strategis sebagai fondasi fundamental dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Pada fase kehidupan ini, seorang anak mengalami lonjakan perkembangan yang sangat pesat dan signifikan, mencakup berbagai dimensi vital seperti aspek kognitif, kemampuan bahasa, kematangan sosial-emosional, hingga pembentukan moral. Di antara berbagai aspek tersebut, perkembangan kognitif memegang peranan yang sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kapasitas anak dalam berpikir logis, memahami konsep-konsep baru, menyimpan memori, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Kompetensi-kompetensi ini merupakan modalitas dasar yang menentukan kesiapan anak dalam menapaki jenjang pendidikan formal selanjutnya dengan penuh percaya diri. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mutlak yang tidak bisa ditawar agar potensi kognitif anak dapat teraktualisasi secara optimal (Nirwana et al., 2025; sari et al., 2026; Sulistyaningrum & Kastuhandani, 2025). Tanpa adanya intervensi yang tepat pada periode emas ini, risiko hilangnya kesempatan untuk membangun struktur intelektual yang kokoh akan semakin besar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Maryana et al., 2025; Nirwana et al., 2025).

Dalam ekosistem pendidikan anak, keluarga—khususnya orang tua—memegang mandat sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama sebelum anak mengenal dunia luar. Proses pembelajaran secara alamiah telah berlangsung intensif di dalam rumah melalui interaksi sehari-hari, di mana pola asuh yang diterapkan, kebiasaan yang dibangun, serta nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua memberikan dampak signifikan terhadap arsitektur kognitif anak. Secara ideal, orang tua diharapkan mampu menjadi fasilitator yang handal bagi tumbuh kembang anak. Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan kesenjangan yang nyata, di mana tidak semua orang tua memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai untuk memberikan stimulasi yang relevan dengan tahapan usia anak. Kondisi ketidaksiapan ini sering kali diperburuk oleh berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan akses terhadap informasi pengasuhan yang valid, variasi tingkat pendidikan orang tua, hingga tekanan kesibukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang menyita waktu dan energi, sehingga aspek edukasi di rumah menjadi terabaikan (Aldin et al., 2025; Khoiriyah & Jinan, 2026).

Membedah konteks masyarakat Muslim, paradigma pengasuhan yang ideal seharusnya tidak sekadar berorientasi pada pencapaian perkembangan fisik atau akademis semata, melainkan harus berlandaskan pada nilai-nilai fundamental Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Konsep *parenting* Islami menekankan urgensi penanaman nilai tauhid, pembentukan akhlak mulia, pemberian kasih sayang yang tulus, serta keteladanan nyata sebagai pilar utama pendidikan. Internalisasi nilai-nilai ini memiliki fungsi ganda; selain membentuk karakter yang tangguh, juga berkontribusi langsung terhadap perkembangan



kognitif melalui pembiasaan berpikir positif, kedisiplinan diri, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana. Namun, terdapat jurang pemisah antara konsep ideal ini dengan praktik di lapangan. Penerapan *parenting* Islami di tingkat keluarga sering kali masih berjalan secara parsial, belum sistematis, dan kurang terarah. Banyak orang tua yang belum mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan stimulasi intelektual secara padu, sehingga potensi besar dari pendidikan berbasis nilai agama ini belum tergarap secara maksimal untuk mendukung kecerdasan anak (Hafidz & Rachmy, 2021; Nikmah et al., 2022; Rochmat et al., 2024; Salma et al., 2026).

Di tengah tantangan tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hadir menawarkan peluang emas untuk merevolusi metode pendidikan keluarga. Pemanfaatan media digital, khususnya dalam format video, muncul sebagai alternatif solusi yang sangat efektif dan efisien untuk mendistribusikan materi edukasi pengasuhan kepada masyarakat luas. Konsep *video home education* memungkinkan orang tua untuk mengakses materi pendidikan yang berkualitas dengan fleksibilitas tinggi, mudah dipahami, dan dapat diputar ulang kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktu mereka. Keunggulan utama media video terletak pada kemampuannya menyajikan visualisasi contoh konkret dari praktik pengasuhan yang baik, sehingga jauh lebih aplikatif dan mudah ditiru dibandingkan dengan metode penyampaian materi konvensional yang berbasis teks atau ceramah. Melalui media ini, kompleksitas teori pengasuhan dapat disederhanakan menjadi langkah-langkah praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Transformasi digital ini membuka akses bagi orang tua dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendampingi anak, menjadikan teknologi sebagai mitra strategis dalam pendidikan keluarga (Ardiansyah & Rejeki, 2024; Ashari et al., 2023; Hidayati et al., 2023).

Secara spesifik, Desa Perbahingan yang terletak di Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan representasi wilayah dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan kekeluargaan. Meskipun modal sosial berupa nilai agama cukup kuat, pengamatan awal di lapangan mengungkap fakta bahwa pemahaman sebagian besar orang tua mengenai urgensi stimulasi kognitif yang terencana masih tergolong rendah. Pola asuh yang dominan diterapkan masih bersifat tradisional dan intuitif, serta belum mengoptimalkan keberadaan media edukatif modern sebagai sarana penunjang pembelajaran di rumah. Selain itu, faktor kesibukan bekerja dan minimnya akses terhadap pelatihan *parenting* profesional menjadi hambatan tersendiri yang membuat peran edukatif orang tua tidak berjalan maksimal. Dalam konteks inilah, diperlukan sebuah inovasi pendidikan keluarga yang praktis dan kontekstual. Model *video home education* yang bermuatan nilai-nilai Islami dinilai sangat relevan untuk diimplementasikan karena mampu menjembatani kebutuhan akan panduan pengasuhan modern tanpa mencabut akar budaya dan religiusitas masyarakat setempat, sekaligus mengatasi kendala waktu yang dihadapi para orang tua.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan potensi solusi yang ada, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk mengkaji secara mendalam implementasi edukasi *parenting* Islami berbasis *video home education*. Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam, strategi stimulasi kognitif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu model intervensi yang aplikatif bagi masyarakat pedesaan. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada pengukuran dampak terhadap peningkatan kognitif anak, tetapi juga menyoroti transformasi pemahaman dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan di rumah. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta sebuah model pengasuhan yang holistik dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan



kontribusi teoritis yang signifikan bagi khazanah ilmu pendidikan Islam dan pendidikan keluarga, serta memberikan sumbangan praktis bagi para orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang program *parenting* yang efektif. Dengan demikian, upaya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan mulia secara moral dapat dimulai dari unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi program edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Perbahunan, Kecamatan Kotari, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan menasar subjek utama yaitu para orang tua yang memiliki anak usia dini. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat pedesaan akan akses informasi pola asuh modern yang tetap selaras dengan nilai spiritual. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang menjembatani teori perkembangan kognitif dan praktik pengasuhan Islami di lingkungan keluarga. Melalui pendekatan ini, tim berusaha memahami dinamika interaksi orang tua serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat dalam proses stimulasi intelektual di rumah. Fokus utama pengabdian adalah pemberdayaan peran keluarga sebagai unit pendidikan terkecil yang efektif dalam membentuk fondasi berpikir logis pada anak sejak dini. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa program relevan dengan kondisi sosial budaya setempat sehingga manfaatnya dirasakan secara berkelanjutan oleh warga desa yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi ini.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga fase utama yang terintegrasi secara sistematis untuk menjamin keberhasilan edukasi. Fase pertama adalah tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa serta identifikasi awal mengenai tingkat literasi digital masyarakat sasaran. Fase kedua merupakan tahap implementasi inti melalui pendistribusian media video home education yang berisi konten kreatif mengenai stimulasi kognitif berbasis nilai Islami. Video dirancang agar mudah dipahami, menarik secara visual, dan dapat dipraktikkan langsung menggunakan alat peraga sederhana di rumah. Fase ketiga adalah tahap pendampingan intensif untuk memastikan orang tua mampu mengoperasikan media video serta menerapkan panduan secara konsisten. Tim memberikan ruang diskusi bagi orang tua untuk berbagi pengalaman mengenai perkembangan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis anak selama program berlangsung. Integrasi teknologi video diharapkan mampu mengatasi keterbatasan akses informasi geografis sekaligus memberikan fleksibilitas waktu bagi orang tua dalam mempelajari materi edukasi secara mandiri tanpa mengganggu aktivitas rutin harian mereka di wilayah pedesaan yang menjadi target utama pengabdian masyarakat ini.

Teknik pengumpulan data dan evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui instrumen observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi terhadap portofolio perkembangan anak. Observasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan kognitif anak dalam mengenal konsep dasar dan kemampuan berpikir logis setelah mendapatkan stimulasi berbasis video. Wawancara mendalam dilakukan kepada orang tua untuk mengevaluasi perubahan paradigma pola asuh serta efektivitas media video dalam meningkatkan intensitas pendampingan belajar di rumah. Evaluasi akhir dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal subjek sebelum intervensi dengan pencapaian setelah program selesai. Keberhasilan pengabdian diukur dari peningkatan pemahaman orang tua mengenai tanggung jawab pendidikan keluarga dan transformasi sikap anak yang menjadi lebih antusias dalam belajar. Seluruh data kemudian direduksi dan disajikan secara sistematis untuk ditarik



kesimpulan mengenai efektivitas strategi parenting Islami berbasis video ini. Hasil evaluasi berfungsi sebagai rekomendasi bagi pihak terkait untuk terus mendukung inovasi pendidikan berbasis digital di tingkat desa guna menciptakan generasi muda yang cerdas intelektual serta memiliki karakter spiritual yang kuat di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap orang tua serta anak usia dini di Desa Perbahingan, Kecamatan Kotari, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian difokuskan pada implementasi edukasi parenting Islami berbasis video home education serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak. Berdasarkan data yang dihimpun, ditemukan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya perubahan signifikan baik pada pola asuh orang tua maupun pada perkembangan kognitif anak.

1. Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Parenting Islami

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti edukasi parenting Islami berbasis video home education, sebagian besar orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep parenting Islami. Pola asuh yang diterapkan cenderung bersifat tradisional dan dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang terarah. Orang tua umumnya menyerahkan proses pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal, sementara peran pendidikan di rumah belum dijalankan secara optimal. Setelah diberikan edukasi melalui video home education, terjadi peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran keluarga sebagai pusat pendidikan pertama bagi anak. Orang tua mulai memahami bahwa parenting Islami tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mencakup pemberian stimulasi perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Nilai-nilai Islami seperti kasih sayang (rahmah), kesabaran (shabr), tanggung jawab (amanah), dan keteladanan (uswah hasanah) mulai diterapkan dalam proses pengasuhan sehari-hari. Orang tua juga mengungkapkan bahwa materi video yang disajikan secara sederhana dan kontekstual memudahkan mereka dalam memahami konsep parenting Islami. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis memberikan penguatan spiritual sekaligus motivasi bagi orang tua untuk lebih serius dalam mendidik anak di rumah.

2. Perubahan Pola Asuh dan Keterlibatan Orang Tua

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola asuh orang tua setelah mengikuti program edukasi parenting Islami berbasis video home education. Orang tua menjadi lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar anak di rumah. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain mendampingi anak saat belajar, memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Orang tua mulai membiasakan anak untuk belajar melalui aktivitas sederhana seperti mengenal huruf dan angka, mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, serta mengajak anak berdialog ringan untuk melatih kemampuan berpikir dan berbahasa. Selain itu, orang tua juga lebih memperhatikan waktu belajar anak dan berusaha mengurangi penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Pola komunikasi antara orang tua dan anak juga mengalami perubahan. Orang tua menjadi lebih sabar dan tidak mudah memarahi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Pendekatan yang digunakan lebih persuasif dan penuh kasih sayang, sesuai dengan prinsip parenting Islami. Hal ini menciptakan hubungan emosional

yang lebih harmonis antara orang tua dan anak, yang berdampak positif terhadap kesiapan anak dalam menerima stimulasi kognitif.

3. Dampak terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil observasi perkembangan kognitif anak, ditemukan adanya peningkatan pada beberapa aspek kognitif setelah orang tua menerapkan edukasi parenting Islami berbasis video home education. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal konsep dasar, seperti huruf, angka, warna, dan bentuk. Anak juga lebih cepat merespons pertanyaan sederhana dan mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik dibandingkan sebelum program diterapkan. Selain itu, daya ingat anak mengalami peningkatan yang ditandai dengan kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti mengulang hafalan sederhana, menyebutkan nama benda, atau menceritakan kembali aktivitas yang telah dilakukan. Anak juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir logis sederhana, misalnya mampu mengelompokkan benda, membandingkan ukuran, serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan tahap usianya. Perubahan positif juga terlihat pada sikap anak terhadap kegiatan belajar. Anak menjadi lebih antusias, aktif, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Lingkungan belajar yang kondusif di rumah, didukung oleh keterlibatan orang tua yang intensif, menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar dan perkembangan kognitif anak.



Gambar 1. Pendampingan Belajar Anak

4. Efektivitas Media Video Home Education

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video home education dinilai efektif oleh orang tua sebagai sarana edukasi parenting Islami. Orang tua menyatakan bahwa video mudah diakses, dapat diputar ulang, dan tidak memerlukan waktu khusus seperti mengikuti pelatihan tatap muka. Hal ini sangat membantu orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan bekerja. Materi video yang disajikan secara visual dan audio membantu orang tua memahami contoh konkret penerapan parenting Islami dalam kehidupan sehari-hari. Video juga memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah, sehingga orang tua tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam

pengasuhan anak. Efektivitas video home education juga terlihat dari konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang telah dipelajari. Orang tua cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki pola pengasuhan karena materi video dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan.

5. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi edukasi parenting Islami berbasis video home education. Beberapa orang tua mengungkapkan keterbatasan akses teknologi, seperti kepemilikan perangkat dan kualitas jaringan internet. Selain itu, konsistensi dalam menerapkan pola asuh Islami juga menjadi tantangan, terutama bagi orang tua yang memiliki tingkat kesibukan tinggi. Namun demikian, secara umum orang tua menilai bahwa program edukasi parenting Islami berbasis video home education sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendidik anak, khususnya dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi edukasi *parenting* Islami berbasis video *home education* memiliki dampak transformatif terhadap pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua di Desa Perbahingan. Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas orang tua menerapkan pola asuh tradisional yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada institusi sekolah. Namun, pasca-edukasi, terjadi pergeseran paradigma yang signifikan di mana orang tua mulai menginternalisasi peran mereka sebagai *madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anak. Materi video yang mengintegrasikan dalil Al-Qur'an dan Hadis dengan psikologi perkembangan anak berhasil memberikan legitimasi spiritual sekaligus panduan praktis bagi orang tua. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa stimulasi kognitif bukan hanya tuntutan akademis, melainkan bagian dari amanah ilahiah yang harus ditunaikan dengan prinsip kasih sayang (*rahmah*) dan keteladanan (*uswah hasanah*), sehingga proses pengasuhan menjadi lebih terarah, bermakna, dan bernilai ibadah (Alfiyanto et al., 2024; Hikmatyar et al., 2025; Nasution et al., 2023).

Perubahan paradigma tersebut bermanifestasi secara nyata dalam peningkatan kualitas interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan rumah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa orang tua kini lebih aktif terlibat dalam kegiatan stimulasi kognitif sederhana, seperti pengenalan huruf, angka, serta dialog edukatif, yang sebelumnya jarang dilakukan. Pendekatan komunikasi yang semula cenderung instruktif atau bahkan otoriter, bergeser menjadi lebih persuasif dan dialogis sesuai tuntunan *parenting* Islami. Suasana rumah yang lebih kondusif dan minim tekanan ini menjadi katalisator bagi kesiapan belajar anak. Ketika anak merasa aman secara emosional berkat kesabaran dan kelembutan orang tua, reseptor kognitif mereka bekerja lebih optimal dalam menyerap informasi baru. Temuan ini mengonfirmasi teori bahwa perkembangan intelektual anak usia dini sangat bergantung pada kualitas kelekatan emosional dan intensitas interaksi edukatif yang dibangun oleh figur lekat utamanya, yaitu orang tua (Novera et al., 2025).

Dampak dari perbaikan pola asuh ini terlihat jelas pada lonjakan capaian perkembangan kognitif anak yang menjadi subjek penelitian. Anak-anak memperlihatkan kemajuan substansial dalam aspek daya ingat, kemampuan berpikir logis sederhana, serta pemahaman konsep dasar seperti warna dan bentuk. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, anak-anak juga menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, yang merupakan indikator vital bagi pembelajar sepanjang hayat. Stimulasi yang konsisten dari orang tua melalui metode



bermain sambil belajar terbukti efektif merangsang kognisi anak tanpa membebani mental mereka. Hal ini membuktikan bahwa intervensi pendidikan keluarga yang berbasis pada nilai-nilai agama tidak hanya membentuk karakter akhlak, tetapi juga secara simultan mampu mendongkrak kapasitas intelektual anak, membantah asumsi dikotomis yang memisahkan antara pendidikan agama dan pengembangan kecerdasan rasional (Karimullah, 2023; Melviyana et al., 2026; Mizan et al., 2025; Nikmah et al., 2022).

Efektivitas penggunaan media video *home education* dalam penelitian ini menyoroti potensi teknologi sebagai alat demokratisasi akses pengetahuan pengasuhan. Bagi masyarakat pedesaan dengan keterbatasan waktu dan akses terhadap pelatihan konvensional, format video yang fleksibel, visual, dan dapat diulang (*replayable*) menawarkan solusi praktis yang menjembatani kesenjangan informasi. Visualisasi contoh konkret penerapan nilai Islami dalam video memudahkan orang tua untuk meniru dan memodifikasi praktik pengasuhan sesuai konteks rumah masing-masing. Media ini terbukti mampu mempertahankan retensi pengetahuan orang tua lebih lama dibandingkan metode ceramah satu arah. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa strategi edukasi masyarakat di era digital harus adaptif terhadap preferensi konsumsi media sasaran, di mana konten yang ringkas, visual, dan berbasis nilai lokal atau agama lebih mudah diterima dan diterapkan secara berkelanjutan (Choirin et al., 2024; Febriyanto et al., 2025; Karmila et al., 2025; Saputri et al., 2025).

Meskipun program ini mencatatkan keberhasilan yang signifikan, terdapat sejumlah implikasi dan keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan selanjutnya. Tantangan teknis berupa variabilitas kualitas jaringan internet dan kepemilikan gawai di kalangan orang tua menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan dalam pemerataan akses materi. Selain itu, konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami di tengah kesibukan ekonomi menuntut adanya sistem pendampingan yang lebih jangka panjang, bukan sekadar intervensi sesaat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara teknologi edukasi dengan penguatan kelompok pendukung sebaya (*peer support group*) di tingkat desa, seperti majelis taklim atau PKK, untuk menjaga motivasi orang tua. Integrasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pengasuhan yang resilien, di mana nilai-nilai *parenting* Islami terlembagakan menjadi budaya kolektif masyarakat dalam mencetak generasi yang cerdas secara kognitif dan mulia secara akhlak.

KESIMPULAN

Berikut adalah 2 paragraf kesimpulan untuk laporan pengabdian masyarakat Anda, yang disusun berdasarkan data hasil dan pembahasan, serta disesuaikan dengan ketentuan jumlah kata dan format penulisan:

Program pengabdian masyarakat di Desa Perbahingan ini telah berhasil mengimplementasikan model edukasi *parenting* Islami berbasis *video home education* sebagai strategi inovatif untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberdayakan orang tua agar mampu memberikan stimulasi intelektual yang selaras dengan nilai-nilai spiritual Al-Qur'an dan Hadis, seperti *rahmah* dan *uswah hasanah*, di lingkungan keluarga. Capaian program menunjukkan adanya transformasi signifikan pada paradigma pengasuhan orang tua, yang beralih dari pola tradisional menuju pendekatan yang lebih dialogis dan edukatif. Hasil evaluasi mencatat peningkatan kemampuan kognitif anak, meliputi penguatan daya ingat, pemahaman konsep dasar, serta kemampuan berpikir logis sederhana. Dampak positif atau manfaat utama dari program ini adalah terciptanya fleksibilitas akses pengetahuan bagi masyarakat pedesaan, di mana orang tua dapat



mempelajari teknik stimulasi *cognitive* kapan saja tanpa terhalang kendala waktu. Selain itu, terjalannya ikatan emosional atau *bonding* yang lebih harmonis antara orang tua dan anak menjadi fondasi kokoh bagi keberhasilan proses belajar di rumah.

Kendati program berjalan efektif, pelaksanaan di lapangan menghadapi sejumlah hambatan teknis dan non-teknis. Tantangan utama meliputi variabilitas kualitas jaringan internet serta keterbatasan kepemilikan perangkat *gadget* yang memadai pada sebagian peserta. Selain itu, konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami di tengah kesibukan ekonomi menjadi kendala tersendiri. Sebagai solusi, format *video home education* yang bersifat *replayable* memungkinkan materi diunduh saat sinyal stabil dan dipelajari berulang kali secara fleksibel. Untuk menjamin keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa bersinergi dengan kelompok masyarakat seperti majelis taklim untuk membentuk *peer support group* atau kelompok pendukung sebaya guna saling memotivasi. Rekomendasi strategis lainnya adalah perlunya pengembangan konten video yang lebih variatif dan hemat data, serta pendampingan berkala untuk memonitor perkembangan anak. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam *family education* ini dapat terus berjalan secara mandiri dan menjadi budaya kolektif masyarakat dalam mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, M. N., Chairunisa, F., & N, W. N. (2025). Efektivitas kinerja tim koordinasi percepatan penanganan anak tidak sekolah (PPATS) Provinsi Sulawesi Selatan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1545. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8002>
- Alfiyanto, A., Ikhwan, M., Syafrullah, H., Mahdi, M., & Hidayati, F. (2024). The role of muslim families in children's education on environmental ethics. *Kartika Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v4i1.61>
- Ardiansyah, A., & Rejeki, H. S. (2024). Tantangan orang tua dalam mendampingi anak usia sekolah dasar kelas rendah pada era perkembangan teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5426>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model e-asesmen berbasis aplikasi pada sekolah menengah atas di era digital: Systematic literature review. *TA DIBUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132-150. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Choirin, M., Guleng, M. P., Arbi, D. S., & Maulan, R. (2024). Muballigh in the digital age based on insights from Indonesian phenomena: Leveraging digital learning for the promotion of islamic values. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.22515/albalagh.v9i2.7751>
- Febriyanto, A. Y. A., Subiyantoro, H., & L, A. H. (2025). Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa materi perubahan sosial budaya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 885. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6537>
- Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah kecerdasan spiritual melalui aktivitas berdoa pada anak usia dini. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 7(4), 59. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>
- Hidayati, S. W., Muslikah, R., Munawaroh, H., Haryanto, S., & Salsabila, S. N. (2023). Parenting: Optimalisasi peran orang tua dalam membentuk elemen intrakulikuler



- anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2839. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3467>
- Hikmatyar, M. I., Halimah, F. N., & Nurrohim, A. (2025). Model komunikasi ayah terhadap anak dalam al quran: Kajian systematic literatur review. *ACADEMIA Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 272. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.6263>
- Karimullah, S. S. (2023). Holistic exploration of islamic education in the formation of children's character in the family. *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2095>
- Karmila, E., Jamhariyah, J., & Susilawati, S. (2025). Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pre eklampsia dengan menggunakan media video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 220. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7055>
- Khoiriyah, N. A., & Jinan, M. (2026). Peran lingkungan dalam pembentukan pendidikan anak: Perspektif pemikiran Ibnu Khaldun. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8934>
- Maryana, M., Gunawan, G., Dahlan, M. Z., & Kurniawan, N. (2025). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain tanah liat pada anak usia dini di kelompok B SPS Rambutan 78. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1720. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6869>
- Melviyana, E., Mardiyah, A., Luthfinda, M., Famularsih, S., Hanik, U., & Prihananto, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler maksi dan osn sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8946>
- Mizan, A., Sa'diyah, M., Bahrudin, B., Supriatna, N. K., & Nurjanah, N. (2025). Pengembangan program pendidikan akhlak nabawi dalam membentuk karakter islami pada tingkat SMP/MTS. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1570. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7512>
- Nasution, F., Putri, J. H. E., Salsabila, M., & Apriansyah, A. (2023). Peran keluarga dalam pembentukan mental dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif pada anak. *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3117>
- Nikmah, L., Amalia, N. F., & Azizah, N. (2022). Analisis bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan karakter anak di masa depan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Problematika pendidikan anak usia dini di Indonesia: Hambatan dan tantangan dalam pengelolaan PAUD. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4906>
- Novera, W. R., Ramelan, H., Ulmi, E. K., Husna, A., & Muthie, I. (2025). Pengaruh pola asuh dan attachment terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1521. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7051>
- Rochmat, C. S., Ayudiyanti, P. A., Ni'mah, N. A., Susanti, C. P., Maulaya, R. D., & Fani, F. H. (2024). Internisasi nilai pendidikan spritual post natal pada bayi perspektif teori neurosains. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 389. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5437>



- Salma, A. R., Maryam, T. I., Humaida, F., & Tsaniyatsnaini, G. Z. (2026). Penguatan peran orang tua melalui seminar parenting bertema psikologi belajar dan pengasuhan anak dalam Islam. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 250. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8273>
- Saputri, P. N., Hutasuhut, J., Daulay, R. Z. F., Rambe, R. N., Afridiansyah, Y., & Akbar, D. N. (2025). Strategi pembangunan berkelanjutan menuju batubara bahagia: Sinergi ekonomi kreatif, literasi digital dan kesehatan masyarakat di desa Bandarsono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6391. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2816>
- Sari, W. P., Lesmi, K., Muluk, R. K. A., & Khotimah, I. (2026). Penerapan pembelajaran unplugged coding dalam meningkatkan problem solving pada anak usia dini. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8907>
- Sulistyaningrum, C. F., & Kastuhandani, F. C. (2025). Implementasi buku cerita bergambar berbasis multimodalitas untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1493. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6825>